

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
MENYONGSONG KURIKULUM 2004 PADA SISWA KELAS 1 SEMESTER
II SMP NEGERI 10 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2004/2005**

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING METHOD ON
FACING THE COMPETENCE BASED CURRICULUM (CURICULUM 2004)
UPON THE 1st GRADE STUDENT of 2nd SEMESTER OF SMP NEGERI II
SURAKARTA IN ACADEMIC YEAR OF 2004/2005**

RUNTUT PRIH UTAMI, ALVI ROSYIDI, SUMANTO

Jurusan Pendidikan Biologi FKIP UNS
Jl. Ir Sutami 36 A Ketingan Surakarta Jawa Tengah

Diterima 23 November 2005 .Disetujui 3 April 2006

Abstract

The aims of this research are to know the effectiveness of STAD method as one of the cooperative teaching method and compared it with the conventional one. The effectiveness parameters used was the student achievement on biology. This research held upon the student of the first grade and of the 2nd semester of SMP Negeri 10 Surakarta in academic year of 2004/2005. Clustered random sampling technique was used upon two classes' i.e the treatment class (using STAD method) and conventional one. Data obtained was then analyzed by t-test.

The research concluded that application STAD on facing the curriculum 2004 is a good teaching method. It raised the student's achievement on biology, statistically showed by $t_{observed} > t_{tabel} = 2.039 > 1.670$ with significance of 5%.

Key words: Cooperative learning method, Competence based curriculum

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA Biologi yang berlangsung di Sekolah Menengah Pertama umumnya adalah pembelajaran metode konvensional (ceramah klasikal). Dalam hal tersebut kelas disusun berdasarkan asumsi bahwa siswa mempunyai kesamaan minat, bakat, kepentingan, kecakapan, dan kecepatan belajarnya. Istilah metode konvensional sama artinya dengan metode tradisional. Menurut Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja (SA: 486) disebutkan bahwa konvensional adalah tradisional. Menurut Margono (1993: 56) dinyatakan bahwa pengajaran klasikal atau pengajaran tradisional adalah pengajaran sehari-hari dimana guru mengajar sejumlah siswa dalam ruangan dan mempunyai tingkat kemampuan tertentu. Dalam hal tersebut kelas disusun berdasarkan asumsi bahwa siswa mempunyai kesamaan minat, kepentingan, kecakapan dan ketepatan belajarnya.

Pembelajaran konvensional, dalam pelaksanaannya masih mengandalkan ceramah dalam menyampaikan materi. Metode ceramah bertujuan menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, prinsip, fakta, dan pengertian). Dalam pembelajaran konvensional tersebut, guru cenderung mendominasi pembelajaran, sehingga pembelajarannya bersifat *teacher center*. Pembelajaran konvensional tersebut dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik apabila guru kurang dapat mengorganisasikannya dan tidak merangsang perkembangan kreativitas peserta didik. Guru dalam metode ceramah tersebut banyak memberikan instruksi baik berupa instruksi materi-materi pelajaran maupun instruksi tugas pelajaran, sehingga guru bertindak sebagai *instructor*

Hal tersebut akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, karena di dalam satu kelas terdapat perbedaan dalam hal kepandaian, minat, bakat, kebutuhan, pengalaman dan asal lingkungan berbeda. Diabaikannya perbedaan individu antar siswa tersebut akan mengakibatkan

potensi yang ada pada masing-masing siswa tidak dapat dikembangkan secara optimal. Siswa yang cerdas sebenarnya dapat belajar lebih baik dan lebih cepat dari program yang disediakan oleh sekolah. Siswa-siswa yang lambat selalu tertekan karena harus mengejar ketinggalannya.

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan suatu materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tersebut. Selain siswa dituntut untuk aktif dalam mempelajari materi, agar terjadi transfer pengetahuan yang baik perlu didukung oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Pada kenyataannya sering dijumpai bahwa hasil belajar siswa selama tersebut masih rendah walaupun guru sudah berupaya menggunakan metode tertentu agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam arti bahwa siswa mengorganisasikan sendiri apa yang diperoleh tanpa mengkomunikasikan dengan siswa lain. Selain itu juga dimungkinkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif, sehingga banyak materi yang belum tersampaikan.

Pendidikan adalah masalah yang kompleks, bukan saja karena pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor tetapi secara jelas dapat dilihat bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Melihat masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan masih rendahnya prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama pada khususnya maka perlu dilakukan pembaharuan di bidang pendidikan. Menurut Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk (2003: 1) bahwa dalam konteks pembaharuan pendidikan ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran.

Hasil belajar yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan metode yang sesuai. Metode yang baik adalah yang disesuaikan dengan materi

yang akan disampaikan, kondisi siswa dan sarana yang tersedia. Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa masih rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan kurang aktifnya siswa selama proses belajar mengajar dan proses pembelajaran yang kurang efektif juga disebabkan oleh kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa umumnya hanya diorganisir sendiri tanpa dikomunikasikan dengan siswa lain maupun dengan guru yang mengajar. Oleh karena itu perlu mengikutsertakan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat saling bekerjasama, dalam artian siswa yang cerdas dapat membantu siswa yang lamban dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Melihat fenomena tersebut perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran, yaitu dengan adanya proses belajar kerjasama atau belajar kelompok. Dalam pembelajaran tersebut terdapat proses kebersamaan, dimana proses kebersamaan tersebut merupakan salah satu metode pengembangan pembelajaran. Pembelajaran yang didasarkan pada teori kebersamaan atau kelompok tersebut disebut dengan pembelajaran kooperatif (Slavin, 1985). Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah pengembangan teknis belajar bersama. Bekerjasama berarti melakukan sesuatu bersama dengan saling membantu dan bekerja sebagai tim (kelompok). Jadi pembelajaran kooperatif berarti belajar bersama, saling membantu dalam pembelajaran agar setiap kelompok dapat mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Pembelajaran metode kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan cara saling membantu satu sama lainnya dalam belajar (Slavin, 1991: 284). Menurut Kessler (1992: 8), pembelajaran kooperatif adalah aktivitas belajar kelompok yang teratur, sehingga ketergantungan pembelajaran pada struktur sosial, pertukaran informasi antara anggota dalam kelompok. Tiap anggota bertanggung jawab atas kelompoknya dan dirinya sendiri serta dimotivasi untuk meningkatkan pembelajaran lainnya.

Holobec (2001) dalam Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk (2003: 59) menyatakan bahwa pengajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam melaksanakan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Masing-masing anggota dalam kelompok harus saling membantu dalam menyelesaikan tugas maupun dalam memahami materi pelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yang penting yaitu kemampuan akademik, penerimaan keanekaragaman dan ketrampilan sosial. Menurut Arends (2001: 315) disebutkan bahwa *the three instruksional goals of cooperative learning are academic achievement, acceptance of diversity and development of social skills*.

Salah satu metode kooperatif yang ada adalah metode STAD. Metode STAD (*Student Teams Achievement Devisions*) dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Metode ini dianggap yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Metode STAD ini merupakan teori belajar konstruktivisme yang berdasar pada teori belajar kognitif.

Metode kooperatif yang berbasis konstruktivisme tersebut dinilai relatif bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran. Metode baru tersebut perlu untuk dikaji efektivitasnya dalam aplikasinya, dilihat dari prestasi belajar yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut digunakan metode penelitian eksperimen murni sebagai metode pokok. Eksperimen dilakukan dengan mengadakan kegiatan percobaan dengan memberikan perlakuan, sebagai kelompok kontrol dan lainnya sebagai kelompok eksperimen (perlakuan). Dari penelitian siswa yang diperlakukan sebagai kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang dikenai metode pembelajaran konvensional. Sedangkan kelompok eksperimen (*treatment group*)

adalah kelompok siswa yang dikenai metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada akhir eksperimen kedua kelompok tersebut diukur dengan menggunakan alat ukur yang sama, yaitu soal-soal tes prestasi belajar.

Sebelum memulai perlakuan, terlebih dahulu mengecek keadaan kemampuan awal dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan tujuan kedua kelompok tersebut dalam keadaan seimbang. Data yang digunakan untuk menguji keseimbangan adalah nilai UAS semester I bidang studi IPA Biologi.

Metode bantu dalam penelitian tersebut adalah metode dokumenter untuk *matching test* dan kepustakaan untuk melengkapi dasar teori maupun dalam menganalisis data.

Populasi adalah seluruh siswa kelas 1 semester II SMP Negeri 10 Surakarta tahun pelajaran 2004/2005, sejumlah 248 siswa. Sampel diambil dengan teknik *Cluster random sampling*, yaitu dengan cara undian dipilih kelas yang berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan kelas yang lain sebagai kelompok kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian tersebut adalah kelas 1F dan kelas kontrol adalah 1A. Penelitian menggunakan desain *Matched Group* (MG). Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan metode dokumentasi. Tes prestasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa. Dokumentasi digunakan untuk *matching test*. Teknik analisis data pada penelitian tersebut digunakan t-test.

Variabel dalam penelitian tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dipilih untuk dicari pengaruhnya terhadap variabel tergantung. Dalam penelitian tersebut sebagai variabel bebasnya adalah metode pembelajaran yang meliputi :

- 1) Metode konvensional
- 2) Metode kooperatif tipe STAD

Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang kehadirannya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Sebagai variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPA Biologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji *matching test* pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua sampel tidak terdapat perbedaan variabilitas atau kedua sampel berasal dari satu populasi yang sama variansnya, maka kesimpulannya adalah kedua sampel berangkat dari titik tolak yang sama sebelum penelitian dilakukan. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi atau mengotori pengaruh treatment telah dimatced dengan *matching test* maka penelitian dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil uji normalitas maka seluruh sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka kesimpulan yang ada pada sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Sedangkan hasil uji homogenitas yang menggunakan metode Bartlet (Uji Bartlet) diketahui

bahwa variasi antara kelompok uji sudah sama, karena hasil uji persyaratan analisis sudah terpenuhi maka dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

Hipotesis “Ada Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam menyongsong kurikulum 2004 terhadap Prestasi Belajar IPA Biologi Siswa Kelas 1 Semester II Tahun Pelajaran 2004/ 2005” diterima karena: $t_{hitung} > t_{tabel}$. $t_{hitung} = 2,039$ dan $t_{tabel} = 1,670$.

Dilihat dari hasil uji t-test tersebut menunjukkan bahwa t hitung bernilai (+) positif yang berarti menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar IPA Biologi kelompok eksperimen dalam penelitian tersebut yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prestasi belajar IPA Biologi kelompok kontrol. Dalam penelitian tersebut yang menggunakan metode pembelajaran konvensional terlihat pada tabel 1, dengan demikian terdapat perbedaan prestasi belajar IPA Biologi antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Rerata Skor Prestasi Belajar IPA Biologi Materi Keanekaragaman Hewan Berdasarkan Metode yang Digunakan

No	Metode	N	Min	Maks	Rerata
1	Kooperatif tipe STAD	42	4,2	9,4	7,0286
2	Konvensional	40	3,7	9,4	6,3850

Hipotesis penelitian adalah adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menyongsong kurikulum 2004 terhadap prestasi belajar IPA Biologi siswa kelas 1 semester II SMP Negeri 10 tahun 2004/ 2005 diterima karena t hitung positif, tersebut berarti variabel pertama lebih baik dari variabel yang kedua. Rata-rata prestasi belajar IPA Biologi siswa kelas 1 semester II SMP Negeri 10 Surakarta tahun pelajaran 2004/ 2005 yang diajarkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan

dengan rata-rata prestasi belajar yang diajarkan dengan metode konvensional.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD merupakan metode pengajaran yang relatif baik. Aplikasi metode tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar IPA Biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kessler, C. 1992. Cooperative language Learning. USA: Prentice Hall Regents
- Margono. 1993. Strategi Belajar Mengajar. Surakarta: UNS Press.
- Nana Sujana, 1988. Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Prawoto. 1989. Media Instruksional Bagi Biologi. Jakarta : Balai Pustaka.
- Richard I Arends. 1997. Classroom Instruction And Management. United States of Amerika: The McGraww-Hill Companies.
- Richard I Arends. 2001. Learning Teach Fifth Edition. United States of Amerika: McGraww-Hill Companies.
- Slavin, R.E. 1985. "An Introduction To Cooperative Learning Reseach". (Robert Slavin Learning To Cooperate, Cooperating to Learn. London: Plenum Asimon Shuster Co.
- _____. 1995. Educational Psikologi : Theory And Pactice. Boston: Allyn and Bacon.
- Sutratinah Tirtonegoro. 1984. Anak Super Normal dan Program Pendidikannya. Yogyakarta: Bumi aksara.
- Winarno Surakhmat. 1986. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Bandung: Tarsito.
- Winkel, W.S. 1991. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.
- Zaenal Arifin. 1990. Evaluasi Instruksional Prinsip dan Teknik Prosedur. Bandung: Remadja Karya.